



Pengaruh *Bi'ah Lughowiyyah* terhadap *Maharah Kalām* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Azizah Saad Said¹, Muhammad Fikri Noor Fadjri²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Email: azizahsaadsaid01@gmail.com, muhhammadfikrinur@muallimin.sch.id

Article Info

Article History

Received: 16-11-2025

Revised: 8-12-2025

Accepted: 16-12-2025

Published: 17-12-2025

Keyword:

Bi'ah Lughowiyyah,
Maharah Kalam, *Arabic Learning*.

Abstract

The limited of speaking skill among learners of Arabic remains a common issue in many Islamic educational institutions. Although Arabic is formally taught, many students are still unable to use it effectively as a means of communication. This study employed a quantitative descriptive approach to investigate the influence of *bi'ah lughawiyyah* on *maharah kalām* among 136 students of MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. A Likert-scale questionnaire was used as the research instrument, developed based on theoretical indicators of language acquisition and speaking skills. Data were analyzed using normality tests, linearity tests, and simple linear regression through SPSS. The findings revealed that students' *bi'ah lughawiyyah* was in the high category, while their *maharah kalām* ranged from moderately good to high. Regression analysis indicated a significant influence between the two variables $\text{Sig. } 0.000 < 0.05$ with a contribution of 13.7%. These results indicate that a stronger language environment corresponds to higher speaking ability, although other factors also play a role. In conclusion, *bi'ah lughawiyyah* contributes significantly to the improvement of *maharah kalām*, but it is not the sole determinant of speaking competence.

الملخص

تظل مشكلة ضعف مهارة الكلام لدى متعلمي اللغة العربية من القضايا الشائعة في كثير من المؤسسات التربوية الإسلامية. فعلى الرغم من تدريس اللغة العربية بصورة رسمية، لا يزال عدد كبير من الطلاب غير قادرين على استخدامها بفاعلية بوصفها أداة للتواصل. اعتمدت هذه الدراسة المنهج الكمي الوصفي بهدف الكشف عن أثر البيئة اللغوية في تنمية مهارة الكلام لدى 136 طالبًا من مدرسة الثانوية معلمين محمدية. وقد استُخدم في جمع البيانات استبيان مبنية على مقياس ليكرت، صُممَت وفق مؤشرات نظرية في اكتساب اللغة ومهارات التحدث. وتم تحليل البيانات من خلال اختبارات الطبيعية،

والخطية، والانحدار الخطى البسيط باستخدام برنامج SPSS. أظهرت النتائج أن مستوى البيئة اللغوية لدى الطلاب كان مرتفعاً، بينما تراوحت مهارة الكلام لديهم بين المستوى المتوسط الجيد والمستوى المرتفع. كما ين تحليل الانحدار وجود تأثير دالٌ بين المتغيرين عند مستوى دلالة Sig. 0.000 < 0.05 بنسبة مساهمة بلغت 13.7%. وتشير هذه النتائج إلى أن قوة البيئة اللغوية ترتبط بارتفاع مستوى مهارة الكلام، مع وجود عوامل أخرى تسهم في تشكيل الكفاءة الشفوية. وفي الختام، يتضح أن البيئة اللغوية تُسهم إسهاماً مهماً في تنمية مهارة الكلام، غير أنها ليست العامل الوحيد المحدد لمستوى الكفاءة التواصلية لدى الطلاب.

Pendahuluan

Fenomena lemahnya keterampilan berbicara (*maharah kalām*) peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab masih menjadi persoalan mendasar di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia.¹ Walaupun bahasa Arab diajarkan secara formal di berbagai jenjang pendidikan, banyak peserta didik yang belum mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi aktif dalam kehidupan sehari-hari.² Dalam pembelajaran, peserta didik cenderung lebih mampu memahami teks atau tata bahasa daripada mengekspresikan gagasan secara lisan.³ Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab masih belum sepenuhnya menciptakan suasana komunikatif yang mendukung terbentuknya kemampuan berbicara yang alami.

Realitas tersebut juga tampak pada MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pendidik serta pembina asrama, program *bi'ah lughawiyyah* dirancang untuk mendukung praktik komunikasi sehari-hari. Namun, tingkat pemanfaatan lingkungan bahasa tersebut di antara peserta didik tidak merata. Hanya sebagian peserta didik terlibat aktif dalam penggunaan bahasa Arab pada aktivitas harian. Ketidaksamaan intensitas keterlibatan ini berimplikasi pada variasi capaian *maharah kalām*, sebagaimana tergambar dalam laporan evaluasi dua tahun terakhir yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam kemampuan berbicara antar peserta didik. Situasi ini mengindikasikan bahwa keberadaan program lingkungan berbahasa belum tentu berdampak optimal tanpa keterlibatan yang konsisten dan terarah.⁴ Oleh

¹ Wenriani Swahidah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang" (PhD Thesis, IAIN ParePare, 2023), 6–7, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8776/>.

² Saila Arrochmah and Taufik, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua," *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 2 (July 2024): 81–82, <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v1i2.009>.

³ Muhammad Nur Roziqin, Fitrohtul Khasanah, and Daimah, "Implikasi Kurikulum Bahasa Arab Integratif Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (August 2025): 1034, <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.333>.

⁴ Muhammad Fikri Noor Fadjri, "Observasi Pembelajaran Bahasa Arab," manuscript, MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, October 16, 2025.

karena itu, hubungan antara intensitas *bi'ah lughawiyyah* dan *maharah kalām* perlu dianalisis secara empiris untuk memperoleh gambaran yang lebih terukur.

Kelemahan dalam *maharah kalām* tidak hanya membatasi peserta didik dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga menciptakan hambatan signifikan dalam ranah akademik yang lebih luas.⁵ Keterbatasan untuk memproduksi ujaran dan berinteraksi secara lisan dalam Bahasa Arab berdampak langsung pada kemampuan memahami, menganalisis, dan mempresentasikan teks-teks keagamaan secara komprehensif.⁶ Kondisi ini menunjukkan adanya disparitas (kesenjangan) antara tujuan kurikulum yang berorientasi komunikatif dengan realitas luaran peserta didik. Oleh karena itu, penguatan strategi pembelajaran yang dapat menjamin penguasaan keterampilan ini secara menyeluruh menjadi kebutuhan, dan solusi fundamental untuk mengatasi masalah ini diyakini berada pada *bi'ah lughawiyyah*.

Bi'ah lughawiyyah (lingkungan bahasa) dapat dikaitkan dengan teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition*) yang menekankan pentingnya interaksi sosial, input linguistik, dan praktik berulang dalam membentuk kompetensi berbahasa.⁷ Lingkungan bahasa diyakini dapat berperan sebagai sumber *comprehensible input* yang mendorong peserta didik memproduksi bahasa secara alami dan berkesinambungan.⁸ Dengan demikian, keberadaan *bi'ah lughawiyyah* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab semestinya menjadi komponen penting yang mendukung proses internalisasi bahasa. Namun demikian, seberapa kuat pengaruh lingkungan bahasa terhadap *maharah kalām* masih memerlukan pembuktian empiris yang sistematis.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa efektivitas *bi'ah lughawiyyah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara belum konsisten. Misalnya, penelitian Mahyudin, menemukan bahwa pelaksanaan *bi'ah lughawiyyah* yang tidak terpantau dengan baik menurunkan motivasi santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.⁹ Penelitian lain oleh Setiyadi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik memahami pentingnya *bi'ah lughawiyyah*, hanya sebagian kecil yang secara aktif menggunakan bahasa Arab di luar kelas.¹⁰

Data-data tersebut memperlihatkan bahwa terdapat variasi hasil empiris di lapangan yang masih membutuhkan penjelasan lebih mendalam, terutama dari sisi hubungan antara intensitas lingkungan bahasa dan kemampuan berbicara. Sehingga adanya penelitian ini untuk mengisi kekosongan kajian yang selama ini belum banyak

⁵ Muhammad Thohir et al., "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," kanzum books, 2021, <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/670/>.

⁶ Erta Mahyudin et al., *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif* (Publica Indonesia Utama, 2025), 4–5.

⁷ Stephen D. Krashen, *Principles and Practice in Second Language Acquisition*, 1st ed, Language Teaching Methodology Series (Oxford ; New York: Pergamon, 1982), 1–13.

⁸ Abdurrahman Shobirin, "Korelasi Antara Penguasaan Mufradat, Bi'ah Lugawiyyah, Dan Mahārah al-Kalām Santri Al-Izzah Leadership School Batu: The Correlation between Arabic Vocabulary Mastery, Language Environment, and Arabic Speaking Skills Among Students of al-Izzah Leadership School Batu," *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 2, no. 2 (2021): 50–62.

⁹ Mahyudin Ritonga and Talqis Nurdianto, *Strategies for Improving Arabic Language Ability through Language Environment: Phenomenology Studies in Islamic Boarding Schools*, 2022, 504–505.

¹⁰ Alif Cahya Setiyadi et al., "Bi'ah Lughawiyyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student's Arabic Speaking Skills," *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaran* 7, no. 1 (2023): 37–38.

membahas secara kuantitatif bagaimana *bi'ah lughawiyyah* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara di lembaga yang program kebahasaannya sudah berjalan, namun hasil *maharah kalām* peserta didiknya belum mencapai standar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk meneliti secara kuantitatif pengaruh *bi'ah lughawiyyah* terhadap *maharah kalām* dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kontribusi *bi'ah lughawiyyah* terhadap *maharah kalām* secara terukur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab serta menjadi dasar praktis dalam merumuskan strategi implementasi *bi'ah lughawiyyah* yang lebih efektif di lembaga pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bi'ah lughawiyyah* terhadap *maharah kalām* dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji sejauh mana tingkat keterkaitan antara dua variabel yang diukur secara statistik melalui instrumen terstandar.¹¹

Penelitian dilaksanakan di MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta yang menerapkan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyyah*) dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026 yaitu pada bulan Oktober-November 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Pemilihan teknik ini dilakukan guna memperoleh representasi data yang objektif dan menghindari bias peneliti dalam penentuan sampel.¹²

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan terkait dua variabel utama, yaitu *bi'ah lughawiyyah* sebagai variabel bebas dan *maharah kalām* sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Setiap item dalam angket menyediakan empat kategori respons, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju.

Skala empat poin dipilih untuk menghilangkan kecenderungan responden memilih kategori tengah (*central tendency bias*) sehingga mendorong peserta didik memberikan jawaban yang lebih tegas. Penggunaan skala genap seperti ini direkomendasikan dalam penelitian sikap dan persepsi karena dapat meningkatkan kejelasan interpretasi data¹³.

Indikator *bi'ah lughawiyyah* mengacu pada teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition*) yang dikemukakan oleh Stephen Krashen, khususnya

¹¹ Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (February 2025): 918–925, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

¹² Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (UNJ PRESS, 2020), 23–31.

¹³ Ron Garland, "The Mid-Point on a Rating Scale: Is It Desirable," *Marketing Bulletin* 2, no. 1 (1991): 2–3.

konsep *Input Hypothesis* dan *Affective Filter Hypothesis*, yang menekankan bahwa lingkungan bahasa yang komunikatif dan kondusif menyediakan *comprehensible input* yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahasa secara alami.¹⁴ Sementara itu, indikator *maharah kalām* disusun berdasarkan teori keterampilan berbahasa dari Henry G. Tarigan yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat secara lisan dengan memperhatikan aspek kebahasaan (struktur, kosakata, dan pengucapan) serta aspek nonkebahasaan (kelancaran dan keberanian berbicara).¹⁵

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, guna mengetahui tingkat hubungan antara variabel *bi'ah lughawiyyah* dan *maharah kalām*. Analisis ini dibantu dengan perangkat lunak statistik SPSS untuk memperoleh hasil yang akurat dan reliabel. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji normalitas, uji validitas, dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana item angket mampu mengukur aspek yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas bertujuan menguji konsistensi hasil pengukuran. Uji normalitas dilakukan guna memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal sebagai prasyarat uji korelasi parametris.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan sebanyak 136 responden yang menjadi representasi populasi siswa pada lembaga yang menerapkan lingkungan berbahasa Arab secara intensif. Dua variabel utama diukur dalam penelitian ini, yaitu *Bi'ah Lughowiyyah* sebagai lingkungan bahasa Arab yang digunakan siswa dalam keseharian, serta *Maharah Kalām* yaitu kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Arab. Kedua variabel ini diukur menggunakan instrumen skala Likert sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran kuantitatif mengenai persepsi dan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, diperoleh temuan sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bi'ah Lughowiyyah	136	40	58	49.87	3.798
Maharah Kalām	136	53	75	66.62	4.459
Valid N (listwise)	136				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata terhadap variabel *bi'ah lughawiyyah* sebesar 49.87 menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keberadaan dan pelaksanaan *bi'ah lughawiyyah* berada pada kategori tinggi. Rentang skor 40–58 menandakan bahwa seluruh responden berada pada kisaran penilaian positif terhadap lingkungan bahasa yang diterapkan di asrama. Standar deviasi sebesar 3.798 menunjukkan bahwa persepsi siswa relatif homogen.

¹⁴ Krashen, *Principles and Practice in Second Language Acquisition*.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Angkasa, Bandung, 1981).



Adapun nilai rata-rata pada variabel *maharah kalām* sebesar 66.62 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa berada pada kategori cukup baik hingga tinggi. Rentang nilai 53–75 menunjukkan adanya variasi kemampuan, namun tetap dalam batas kategori kompeten untuk jenjang pendidikan mereka. Selain itu, nilai standar deviasi 4.459 yang menandakan bahwa penyebaran data relatif homogen.

Dengan kata lain, kemampuan berbicara dan persepsi terhadap lingkungan bahasa para responden tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu jauh antarindividu. Homogenitas ini memberikan indikasi bahwa seluruh siswa berada dalam konteks pembiasaan bahasa Arab yang relatif seragam, sehingga kualitas lingkungan bahasa maupun pengalaman berkomunikasi yang mereka terima cenderung merata.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data memenuhi syarat analisis parametrik. Hasil dari nilai Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis parametrik dapat digunakan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.14275725
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.031
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, peneliti perlu memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (*Bi'ah Lughowiyyah*) dan variabel terikat (*Maharah Kalām*) benar-benar bersifat linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah pola hubungan kedua variabel dapat dijelaskan dengan garis lurus (linear) atau tidak. Jika hubungan terbukti linear, maka analisis regresi yang digunakan sudah tepat dan hasilnya dapat dipercaya.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Maharah Kalām	Between Groups	770.138	18	42.785	2.615	.001
* Bi'ah	Linearity	367.189	1	367.189	22.446	.000

Lughowiyyah	Deviation from Linearity	402.949	17	23.703	1.449	.127
	Within Groups	1913.980	117	16.359		
	Total	2684.118	135			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai Sig. pada komponen Deviation from Linearity sebesar $0.127 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari model linear. Dengan demikian, hubungan antara variabel *bi'ah lughowiyyah* dan *maharah kalām* memenuhi asumsi linearitas dan layak dianalisis menggunakan regresi sederhana.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel *bi'ah lughawiyyah* mampu memprediksi atau memengaruhi variabel *maharah kalām*. Analisis dengan pengujian signifikansi model melalui uji ANOVA. Hasil uji ANOVA disajikan pada tabel berikut.

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	367.189	1	367.189	21.236
	Residual	2316.929	134	17.291	
	Total	2684.118	135		

a. Dependent Variable: *Maharah Kalām*

b. Predictors: (Constant), *Bi'ah Lughowiyyah*

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung 21.236 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *bi'ah lughowiyyah* terhadap variabel *maharah kalām*.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370a	.137	.130	4.158

a. Predictors: (Constant), *Bi'ah Lughowiyyah*

Tabel di atas menjelaskan besarnya korelasi (R) yaitu sebesar 0.370. hal ini berarti semakin baik lingkungan bahasa yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan berbicara mereka. Kemudian dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.137, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Bi'ah lughowiyyah*) terhadap variabel terikat (*Maharah Kalām*) adalah sebesar 13,7%.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyyah* memiliki pengaruh signifikan terhadap *maharah kalām*. Hal ini sejalan dengan teori Krashen mengenai *Input Hypothesis* yang menekankan pentingnya

paparan bahasa (*comprehensible input*) dan lingkungan yang natural bagi perkembangan kemampuan bahasa lisan.¹⁶

Selain teori Krashen, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Michael Long melalui *Interaction Hypothesis*. Long menekankan bahwa interaksi langsung yang melibatkan negosiasi makna sangat penting dalam pemerolehan kemampuan berbicara.¹⁷ *Bi'ah lughawiyyah* yang hidup mendorong terjadinya interaksi tersebut, misalnya melalui percakapan, simulasi, permainan bahasa, atau diskusi kelas. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk melakukan klarifikasi, meminta pengulangan, dan merespons lawan bicara, yang semuanya berdampak positif pada kelancaran dan ketepatan berbahasa.

Selanjutnya, penelitian ini juga relevan dengan teori Merrill Swain tentang *Output Hypothesis*. Swain berpendapat bahwa kemampuan berbicara meningkat ketika siswa diberi kesempatan untuk menghasilkan bahasa (*output*) secara aktif.¹⁸ *Bi'ah lughawiyyah* tidak hanya menyediakan input, tetapi juga mendorong output melalui aktivitas komunikasi nyata. Dengan demikian, lingkungan bahasa bertindak sebagai wadah praktik yang memaksa siswa menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Selain itu, Azhar dkk. dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa Arab menemukan bahwa lingkungan bahasa dan interaksi berperan penting dalam meningkatkan kompetensi lisan. Lingkungan komunikasi yang aktif mendorong pembelajaran untuk menggunakan bahasa secara spontan, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan berbicara.¹⁹

Dalam konteks bahasa Arab di Indonesia, penelitian oleh Ulya dkk. tentang penguatan *bi'ah lughawiyyah* di pesantren modern menunjukkan bahwa lingkungan bahasa berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan kelancaran berbicara.²⁰ Temuan penelitian ini konsisten dengan pandangan tersebut, bahwa lingkungan memengaruhi *maharah kalām* secara positif.

Pengaruh yang bersifat positif dan signifikan ini juga menguatkan argumen bahwa lingkungan bahasa berperan penting sebagai ruang praktik bagi siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara lebih aktif. Lingkungan yang mendukung memberikan kesempatan bagi siswa untuk memproduksi bahasa, berinteraksi, serta membangun kepercayaan diri dalam berbicara. Penelitian Barid dkk. juga menemukan bahwa lingkungan bahasa yang dikelola dengan baik akan meningkatkan

¹⁶ Stephen Krashen, *The Input Hypothesis: An Update*. "Linguistics and Language Pedagogy: The State of the Art (Georgetown University Press, 1992), 409–412.

¹⁷ Michael H. Long, "Input, Interaction, and Second-Language Acquisition," *Annals of the New York Academy of Sciences* 379, no. 1 (1981): 259–278, <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.1981.tb42014.x>.

¹⁸ Merrill Swain, "The Output Hypothesis: Theory and Research," in *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning* (Routledge, 2005), 471–484.

¹⁹ Muhammad Azhar, Hakmi Wahyudi, and Promadi Promadi, "Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student's Speaking Ability," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, no. 2 (October 2022): 92–101, <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33>.

²⁰ Nia Himatul Ulya, Chairani Astina, and Ashieff El Qorny, "Implementation of Bi'ah Lughawiyyah in Improving Maharah Kalam at Modern Pondok Az-Zahra al-Gontory Purwokerto|Implementasi Bi'ah Lughawiyyah Dalam Peningkatan Maharah Kalam Di Pondok Modern Az-Zahra al-Gontory Purwokerto," *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 2, no. 2 (July 2022): 180–181, <https://doi.org/10.25217/mantiquayr.v2i2.2511>.

partisipasi verbal siswa dalam kelas.²¹ Hasil yang sama terlihat dalam penelitian ini, karena siswa yang terpapar lingkungan bahasa yang baik cenderung menunjukkan keterampilan berbicara yang lebih tinggi.

Meskipun *bi'ah lughawiyyah* terbukti signifikan. Namun demikian, nilai R Square yang berada pada angka 0.137 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara tidak hanya bergantung pada lingkungan bahasa semata. Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal, seperti motivasi, strategi komunikasi, input dari guru, kebiasaan belajar mandiri, dan pengalaman berinteraksi dalam konteks nyata. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Sopia dan Ain, yang menyebutkan bahwa kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal serta eksternal.²²

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyyah* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan paparan bahasa (*language exposure*), penggunaan bahasa secara autentik, serta interaksi sosial yang berulang dalam konteks nyata. Melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, peserta didik memperoleh kesempatan praktik yang konsisten, memperkuat kosakata aktif, meningkatkan kelancaran berbicara, dan mengurangi hambatan psikologis seperti rasa takut dan cemas dalam berkomunikasi. Namun, efektivitas *bi'ah lughawiyyah* tetap sangat bergantung pada kualitas implementasi, pengawasan, dan intensitas penggunaan bahasa secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Bi'ah Lughowiyyah* berada pada kategori tinggi dan *Maharah Kalām* berada pada kategori cukup baik hingga tinggi. Hasil uji normalitas dan linearitas memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik. Analisis regresi linear sederhana membuktikan bahwa *Bi'ah Lughowiyyah* berpengaruh signifikan terhadap *Maharah Kalām* dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dengan kontribusi sebesar 13,7%. Artinya, semakin baik lingkungan bahasa yang diterapkan, semakin baik pula kemampuan berbicara siswa.

Meskipun demikian, nilai R Square menunjukkan bahwa kemampuan berbicara tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan bahasa. Masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi, seperti motivasi, strategi komunikasi, kualitas pembelajaran, serta kebiasaan praktik mandiri. Dengan demikian, pertanyaan penelitian terjawab bahwa *Bi'ah Lughowiyyah* memberikan pengaruh nyata terhadap *Maharah Kalām*, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Referensi

²¹ Barid Syamsiyah Barid, Syarifah Musfirotun, and Najih Fatha Shidqi, "Developing an Arabic Language Environment to Improve Arabic Speaking Skills in Islamic Junior High School Students: Pengembangan Bi'ah Lughawiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam," *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 6, no. 1 (June 2025): 98–99, <https://doi.org/10.22515/athla.v6i1.11213>.

²² Sopia and Siti Quratul Ain, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 Agustus (July 2024): 4069–4070, <https://doi.org/10.58230/27454312.1221>.

- Arrochmah, Saila, and Taufik. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua." *Syaqiy: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 2 (July 2024): 80–87. <https://doi.org/10.61341/syaqiy/v1i2.009>.
- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, and Promadi Promadi. "Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student's Speaking Ability." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, no. 2 (October 2022): 92–101. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33>.
- Barid, Barid Syamsiyah, Syarifah Musfirotun, and Najih Fatha Shidqi. "Developing an Arabic Language Environment to Improve Arabic Speaking Skills in Islamic Junior High School Students: Pengembangan Bi'ah Lughawiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam." *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 6, no. 1 (June 2025): 86–102. <https://doi.org/10.22515/athla.v6i1.11213>.
- Garland, Ron. "The Mid-Point on a Rating Scale: Is It Desirable." *Marketing Bulletin* 2, no. 1 (1991): 66–70.
- Krashen, Stephen. *The Input Hypothesis: An Update.* "Linguistics and Language Pedagogy: The State of the Art. Georgetown University Press, 1992.
- Krashen, Stephen D. *Principles and Practice in Second Language Acquisition.* 1st ed. Language Teaching Methodology Series. Oxford ; New York: Pergamon, 1982.
- Long, Michael H. "Input, Interaction, and Second-Language Acquisition." *Annals of the New York Academy of Sciences* 379, no. 1 (1981): 259–278. <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.1981.tb42014.x>.
- Mahyudin, Erta, Ida Safitriani Lc, Fahrurrozi, Isro'atul Choliliyah Pd S., Nailul Hidayah Pd S., Siti Zulfa Hidayatul Maula Ag S. Hum , S., Yuliasari Gr S. Pd I., et al. *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif.* Publica Indonesia Utama, 2025.
- Ritonga, Mahyudin, and Talqis Nurdianto. *Strategies for Improving Arabic Language Ability through Language Environment: Phenomenology Studies in Islamic Boarding Schools.* 2022.
- Roziqin, Muhammad Nur, Fitrohtul Khasanah, and Daimah. "Implikasi Kurikulum Bahasa Arab Integratif Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (August 2025): 1034. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.333>.
- Setiyadi, Alif Cahya, Nurul Hidayah, Muhammad Wahyudi, and Marheni Br Maha. "Bī'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student's Arabic Speaking Skills." *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 7, no. 1 (2023): 29–46.
- Shobirin, Abdurrahman. "Korelasi Antara Penguasaan Mufradat, Bi'ah Lugawiyyah, Dan Mahārah al-Kalām Santri Al-Izzah Leadership School Batu: The Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching Student Research. Vol. 3, No. 3, 2025

Correlation between Arabic Vocabulary Mastery, Language Environment, and Arabic Speaking Skills Among Students of al-Izzah Leadership School Batu." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 2, no. 2 (2021): 50–62.

Sopia, and Siti Quratul Ain. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 Agustus (July 2024): 4067–4076. <https://doi.org/10.58230/27454312.1221>.

Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. UNJ PRESS, 2020.

Swahidah, Wenriani. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang." Thesis, IAIN ParePare, 2023. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8776/>.

Swain, Merrill. "The Output Hypothesis: Theory and Research." In *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning*. Routledge, 2005.

Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa, Bandung, 1981.

Thohir, Muhammad, Chananak Nabila Melinia, Hidayatus Sholihah, and Maharotun Nubaha. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab." Kanzum books, 2021. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/670/>.

Ulya, Nia Himatul, Chairani Astina, and Ashief El Qorny. "Implementation of Bi'ah Lughawiyah in Improving Maharah Kalam at Modern Pondok Az-Zahra al-Gontory Purwokerto." *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 2, no. 2 (July 2022): 174–84. <https://doi.org/10.25217/mantiquayr.v2i2.2511>.

Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu'at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (February 2025): 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.